



Tinjauan Lama Waktu Ketersediaan Rekam Medis Rawat Jalan Di RSUD Kota Depok

Overview of the Availability of Outpatient Medical Records at the Depok City Hospital

^{1)*} Della Rati Saputri ²⁾ Lily Widjaja ³⁾ Laela Indawati ⁴⁾ Nanda Aula Rumana

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul Jakarta Barat, Indonesia

Email: ¹⁾ dellarati27@gmail.com, ²⁾ lily.widjaja@esaunggul.ac.id, ³⁾ laela.indawati@esaunggul.ac.id, ⁴⁾ nanda.rumana@esaunggul.ac.id

Correspondence: Della Rati Saputri

DOI:

10.36418/comserva.v2i5.235

Histori Artikel:

Diajukan : 30-08-2022

Diterima : 02-09-2022

Diterbitkan : 10-09-2022

ABSTRAK

Rekam medis sangat berguna dalam memberi pelayanan kepada pasien karena berisikan bukti-bukti tertulis dalam bentuk kertas atas pelayanan tindakan yang diberi oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya. Oleh karena itu, rekam medis harus disimpan pada tempat penyimpanan yang tepat agar dapat tersedia kembali dengan waktu sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal yaitu ≤ 10 menit. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Kota Depok, Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Lama Waktu ketersediaan rekam medis rawat jalan di RSUD Kota Depok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan melakukan wawancara dan observasi. Populasi pada penelitian ini adalah kunjungan pasien rawat jalan selama 1 bulan pada bulan Maret. Sampel pada penelitian ini sebanyak 106 permintaan rekam medis rawat jalan dengan menggunakan teknik incidental sampling. Hasil penelitian didapatkan ≤ 10 menit sebesar 51 (48%), dan pengambilan tidak dapat waktu rekam medis >10 menit sebesar 55 (52%) dengan dibagi ketegori waktu pengambilan 11 - 20 menit sebesar 25 (23,6%), 21 - 30 menit sebesar 8 (7,6%), dan > 30 menit sebesar 22 (20,8%). Dengan rata-rata waktu ketersediaan 17,42 menit. Hal ini menunjukkan keterlambatan dalam ketersediaan rekam medis rawat jalan yang harusnya ≤ 10 menit.

Kata kunci: rekam medis; ketersediaan waktu; rawat jalan

ABSTRACT

Medical records are very useful in providing services to patients because they contain written evidence in paper form for the services provided by doctors and other health workers. Therefore, medical records must be stored in appropriate storage places so that they can be made available again at a time according to the Minimum Service Standard, which is ≤ 10 minutes. This research was conducted at the Depok City Hospital, West Java. This study aims to determine the length of time the availability of outpatient medical records at the Depok City Hospital. This study uses a descriptive method with a quantitative approach by conducting interviews and observations. The population in this study was outpatient visits for 1 month in March. The sample in this study was 106 requests for outpatient medical records using incidental sampling technique. The results of the study showed that ≤ 10 minutes was 51 (48%), and the retrieval time of medical records was >10 minutes by 55 (52%) divided into categories of retrieval time of 11 - 20 minutes by 25 (23.6%), 21 - 30 minutes by 8 (7.6%), and > 30 minutes by 22 (20.8%). With an average availability time

of 17.42 minutes. This shows a delay in the availability of outpatient medical records which should be ≤ 10 minutes.

Keywords: *medical records; time availability; outpatient*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan instansi yang bergerak dibidang kesehatan yang menyediakan pelayanan gawat darurat, rawat inap, dan rawat jalan guna untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna (UU RI, 2009). Rumah sakit dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat harus memiliki rekam medis yang berguna sebagai bukti pelayanan yang telah diberikan kepada pasien. Oleh karena itu, rekam medis harus disimpan pada tempat penyimpanan yang tepat.

Penyimpanan merupakan satu diantara penunjang unit rekam medis dimana semua dokumen rekam medis baik itu gawat darurat, rawat inap, dan rawat jalan disimpan (Mathar, 2018). Penyimpanan terbagi menjadi dua metode, yaitu penyimpanan secara Sentralisasi dan Desentralisasi. Penyimpanan rekam medis dilakukan di rak dengan menggunakan sistem penjajaran (Widjaja, 2014).

Penjajaran harus dilakukan dengan benar dan tepat agar rekam medis bisa diambil dan didapatkan kembali dengan cepat ketika dibutuhkan lagi di masa mendatang agar pasien dapat segera ditangani guna untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Untuk mendapatkan mutu pelayanan yang baik, maka diperlukan kebijakan dan pedoman dalam melaksanakan pelayanan kesehatan yaitu standar pelayanan minimal. Di dalam Standar Pelayanan Minimal di tetapkan waktu dalam penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan adalah ≤ 10 menit. Apabila penyediaan dokumen rekam medis melebihi dari waktu yang telah di tetapkan, maka rekam medis menjadi terlambat untuk didistribusikan dan dapat menyebabkan dokter tidak bisa menangani pasien dengan cepat sehingga terjadinya penumpukan pasien (Depkes, 2008).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari (Kotimah, 2017) dengan judul “Waktu Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD Wates Pada Tahun 2017” menyatakan bahwa penyediaan rekam medis rawat jalan mengalami keterlambatan sebanyak 152 (76,8%) dan penyediaan rekam medis tepat waktu sebanyak 46 (23,2%) serta rata-rata waktu penyediaan rekam medis yaitu 18,31 menit.

Menurut hasil penelitian dari (Pamungkas, 2017) dengan judul “Penyebab Lamanya waktu penyediaan berkas rekam medis rawat jalan pasien lama di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2017” menyatakan bahwa rata-rata penyediaan rekam medis adalah 18 menit 74 detik, <10 menit sebanyak 38 dan >10 menit sebanyak 62.

Sedangkan hasil penelitian dari (Saiban, 2014) dengan judul “Tinjauan Waktu Penyediaan Rekam Medis Pasien Lama Rawat Jalan di Klinik Bedah RSUP Persahabatan” menyatakan bahwa lama waktu penyediaan rekam medis rawat jalan di klinik bedah sebesar 35,06 menit.

Berdasarkan hasil dari ketiga penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam penyediaan rekam medis rawat jalan masih belum sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal yang ada, yaitu ≤ 10 menit.

Dalam penyelenggara penyediaan rekam medis rawat jalan terdapat standarisasi sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal yaitu ≤ 10 menit. Apabila penyediaan rekam medis sesuai dengan standar yang berlaku akan menyebabkan tertib administrasi dan peningkatan mutu pelayanan karena pendistribusian menjadi cepat dan pasien dapat segera ditangani sehingga dapat menjadi mutu peningkatan indikator kepuasan pasien. Apabila penyediaan rekam medis tidak sesuai dengan standar

menimbulkan dampak penumpukan pada pasien, karena terlambat untuk ditangani dan akan menyebabkan mutu pelayanan menjadi menurun.

RSUD Kota Depok berada di Jalan Raya Muchtar No.99, Sawangan Lama, Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat 16511. RSUD Kota Depok satu-satunya rumah sakit milik pemerintah yang ada di Kota Depok. RSUD Kota Depok mulai beroperasi sebagai rumah sakit kelas C pada tanggal 17 April 2008. Selama Pandemi Covid-19 RSUD Kota Depok membagi ruang rawat inap menjadi 2 macam, yaitu rawat inap untuk pelayanan Covid-19 dengan jumlah tempat tidur perawatan sebanyak 166 dan Non Covid-19 dengan jumlah tempat tidur perawatan sebanyak 101. Angka pemanfaatan tempat tidur (BOR) RSUD Kota Depok pada tahun 2020 sebesar 58,55%. Angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang disebabkan karena adanya pandemic Covid-19. Jumlah total kunjungan Poliklinik Spesialis pada tahun 2020 mencapai 71.380. RSUD Kota Depok memiliki Unit Rekam Medis dimana sistem penyimpanan rekam medis nya menggunakan sistem sentralisasi dan penjajaran nya menggunakan sistem angka akhir (terminal digit filing) dan dalam penyediaan rekam medis rawat jalan di RSUD Kota Depok telah terdapat standarisasi yaitu ≤ 10 menit.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 10 Januari 2022 didapatkan hasil dari 30 sampel rekam medis terdapat penyediaan rekam medis ≤ 10 menit sebanyak 13 (43%) dan penyediaan rekam medis >10 menit sebanyak 17 (57%) dengan rata-rata waktu penyediaan sebesar 22,66 menit. Penyebab lama nya penyediaan rekam medis disebabkan karena rekam medis tidak tersedia pada rak penyimpanan sehingga membutuhkan waktu tambahan bagi petugas untuk mencari rekam medis yang tidak tersedia dan letak ruang rekam medis yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas di bagian filing untuk penyimpanan rekam medis terbagi menjadi 2 lokasi dikarenakan ruangan yang sempit tidak bisa menampung semua rekam medis yang ada. Jarak lokasi satu dan dua sekitar 30 meter. Untuk lokasi pertama digunakan untuk penyimpanan rekam medis pasien yang mendaftar tahun 2020 sampai dengan sekarang dan di ruangan tersebut terdapat petugas filing. Untuk lokasi kedua terdapat di dekat tempat pendaftaran pasien rawat inap, ruangan ini digunakan untuk penyimpanan rekam medis pasien yang mendaftar dimulai tahun 2019 kebawah.

Berdasarkan permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang “Tinjauan Lama Waktu Ketersediaan Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD Kota Depok”

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui waktu ketersediaan rekam medis rawat jalan. Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu penulis hanya melakukan pengamatan terhadap rekam medis rawat jalan pasien lama.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan melakukan wawancara dan observasi yang memberikan gambaran dan menjelaskan hasil yang didapat secara lengkap mengenai ketersediaan rekam medis rawat jalan. Populasi pada penelitian ini adalah kunjungan pasien rawat jalan selama 1 bulan pada bulan Maret 2022. Sampel pada penelitian ini sebanyak 106 permintaan rekam medis rawat jalan diambil dengan menggunakan teknik *incidental sampling*. Dengan Definisi Operasional Variabel sebagai berikut :

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variable	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Standar Prosedur Operasional (SPO) Penyediaan rekam medis rawat jalan	Pedoman melakukan penyediaan rekam medis rawat jalan sesuai dengan SPM yaitu ≤ 10 menit	Wawancara	Pedoman Wawancara	1 = Ada 0 = Tidak Ada	Nominal
Persentase waktu pengambilan rekam medis rawat jalan	Waktu penyediaan rekam medis pasien rawat jalan yang dimulai sejak pasien mendaftar sampai rekam medis ditemukan oleh petugas	Observasi	Daftar Tilik dan stopwatch	≤ 10 Menit 11-20 Menit 21-30 Menit > 30 Menit	Rasio
Rata-rata Lama waktu ketersediaan rekam medis rawat jalan	Perhitungan total waktu penyediaan rekam medis di bagi dengan sampel yang ada	Observasi	Daftar Tilik dan stopwatch	1 = Tepat waktu 0 = Tidak tepat waktu	Nominal
Faktor – faktor penyebab keterlambatan penyediaan rekam medis	Penyebab lama waktu ketersediaan rekam medis >10 menit berdasarkan faktor <i>man, money, machine, material, dan method</i>	Wawancara	Pedoman Wawancara	-	-

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Standar Prosedur Operasional (SPO) Penyediaan Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD Kota Depok

Dalam mengukur lama waktu penyediaan rekam medis dibutuhkan Standar Prosedur Operasional (SPO) terhadap penyediaan rekam medis. Proses tersebut meliputi ketepatan dan kecepatan dalam mengambil rekam medis pada rak penyimpanan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan wawancara langsung kepada kepala rekam medis, di dapatkan hasil bahwa telah terdapat SPO dalam penyediaan rekam medis yang di terbitkan pada 17 Mei 2019 yang dijadikan pedoman bagi petugas di bagian *filig* dalam menyediakan rekam medis rawat jalan, namun di dalam SPO tersebut tidak tertera waktu penyediaan rekam medis rawat jalan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan menyatakan bahwa Standar Prosedur Operasional adalah suatu pedoman yang digunakan untuk menyelesaikan proses kerja rutin tertentu dengan memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan kesepakatan bersama untuk melakukan kegiatan dan fungsi yang dibuat oleh Fasilitas Pelayanan Kesehatan berdasarkan Standar Profesi (([UU RI](#), 2014)

Meskipun tidak terdapat waktu penyediaan rekam medis rawat jalan pada SPO tesebut, kepala rekam medis menyatakan bahwa dalam penyediaan rekam medis rawat jalan telah menerapkan standar pelayanan minimal penyediaan rekam medis rawat jalan di RSUD Kota Depok yaitu ≤ 10 menit. Tetapi, akan lebih baik SPO tersebut di revisi kembali dengan menambahkan waktu dalam penyediaan rekam medis rawat jalan sesuai dengan standar yang ada agar dalam pengambilan rekam medis lebih cepat dan tepat agar bisa di distribusikan dengan cepat.

RSUD KOTA DEPOK (RETRIEVAL) PASIE BERBAT DARI RAK PENYIMPANAN		
No. Dokumen:	No. Revisi:	Halaman:
PRM0024	01	1 dari 2
Tanggal Terbit:	Disetujui:	
17 Mei 2019	Direktur RSUD Kota Depok (Ina)	
Pengertian	1. Pengambilan Berkas Rekam Medis (Retrieval) pasien berobat dari rak penyimpanan adalah pengambilan berkas rekam medis yang dibutuhkan oleh pasien berobat dan sesuai dengan tracer yang dikeluarkan oleh pemeliharaan. 2. Out Guide merupakan petunjuk file yang disediakan pada rak penyimpanan yang dibuat dari kertas karton. 3. Tracer adalah bulel permintaan berkas RM yang disediakan sebagai bulel yang telah diambil. 4. Cara penyimpanan berkas rekam medis menggunakan System Terminal Digit, yaitu penyimpanan berdasarkan kelompok 2 angka akhir dari nomor rekam medis.	
Tujuan	1. Tertib administrasi penggunaan berkas rekam medis dan terjaminnya ketersediaan berkas rekam medis. 2. Pedoman bagi petugas rekam medis dalam hal pengambilan berkas rekam medis (retrieval).	
Kebijakan	SK Direktur tentang Pedoman Pelayanan Instalasi Rekam Medis	
Prosedur	1. Memeriksa bulel permintaan penggunaan berkas rekam medis (Tracer) pasien berobat dari Instalasi pemeliharaan. 2. Menempatkan tracer pada outguide. 3. Mencari berkas rekam medis di rak penyimpanan sesuai permintaan yang ada pada Tracer; (penyimpanan rekam medis menggunakan sistem penyimpanan terminal digit). 4. Melakukan Out Guide pada tempat penyimpanan berkas yang diambil, sebagai petunjuk keluar berkas rekam medis.	

RSUD KOTA DEPOK (RETRIEVAL) PASIE BERBAT DARI RAK PENYIMPANAN		
No. Dokumen:	No. Revisi:	Halaman:
PRM0024	01	2 dari 2
PROSEDUR TETAP	Tanggal Terbit : 17 Mei 2019	
Prosedur	5. Menginput berkas rekam medis yang sudah diambil dari rak penyimpanan ke dalam program SIRIS	
Instalasi Terkait	1. Instalasi Rekam Medis	

B. Persentase Waktu Pengambilan Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD Kota Depok

Sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) pengambilan rekam medis di hitung dari pasien mendaftarkan sampai petugas menemukan rekam medis tersebut.

Tabel 1. Persentase Waktu Pengambilan RM Rawat Jalan

No.	Waktu	Jumlah RM	Persentase (%)
1.	≤ 10 menit	51	48%
2.	11 - 20 menit	25	23,6 %
3.	21 - 30 menit	8	7,6 %
4.	> 30 menit	22	20,8 %
Jumlah		106	100%

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan hasil perhitungan 106 rekam medis rawat jalan dengan waktu pengambilan tepat waktu yaitu ≤ 10 menit sebanyak 51 (48%), dan pengambilan tidak dapat waktu rekam medis >10 menit sebanyak 55 (52%) dengan dibagi kategori waktu pengambilan 11 - 20 menit sebanyak 25 (23,6%), rekam medis dengan waktu pengambilan 21 - 30 menit sebanyak 8 (7,6%), dan rekam medis dengan waktu pengambilan > 30 menit sebanyak 22 (20,8%).

Retrieval merupakan pengambilan kembali rekam medis pasien yang telah dijarah agar mendapatkan pelayanan yang berkesinambungan dengan riwayat kesehatan masa lalu pasien (Widjaja, 2014). Apabila pengambilan rekam medis cepat didapatkan maka mutu pelayanan pasien di poliklinik akan tepat waktu. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) rumah sakit, di nyatakan bahwa lama waktu penyediaan rekam medis rawat jalan yaitu ≤ 10 menit yang di hitung sejak pasien mendaftar sampai petugas mendapatkan rekam medis pasien tersebut (Depkes, 2008).

Pengambilan rekam medis rawat jalan di RSUD Kota Depok masih banyak yang lebih >10 menit, dimana berdasarkan hasil penelitian pengambilan ≤ 10 menit sebanyak 51 (48%), dan pengambilan tidak dapat waktu rekam medis >10 menit sebanyak 55 (52%), dari 55(52%) pengambilan tersebut terdapat 22 (20,8%) rekam medis dengan waktu pengambilan >30 menit.

Pengambilan rekam medis >10 menit sebanyak 55(52%) disebabkan karena menunggu petugas mencari rekam medis sebesar 23 (21,6%). Rekam medis terselip karena rak yang sudah padat sehingga sulit untuk menyimpan dan mencari rekam medis sebesar 17 (16,03%). Mesin cetak bon pinjam *error* sehingga petugas membuat form bon pinjam manual berupa nomor rekam medis dan tujuan klinik pasien sebesar 5 (4,71%). Rekam medis masih ada di bagian *assembling* sebesar 10 (9,43%).

Pengambilan 11 – 20 menit sebanyak 25 (23,58%) dengan penyebab menunggu petugas mencari rekam medis sebanyak 22 (20,75%), rekam medis terselip sebanyak 2 (1,90%), dan rekam medis masih di bagian *assembling* sebanyak 1 (0,94%).

Pengambilan 21 – 30 menit sebanyak 8 (7,6%) dengan penyebab rekam medis terselip sebanyak 5 (4,72%), menunggu petugas mencari rekam medis sebanyak 1 (0,94%), dan rekam medis masih di bagian *assembling* sebanyak 2 (1,90%).

Pengambilan rekam medis > 30 menit sebanyak 22 (20,8%) dengan penyebab sebanyak 10 (9,43%) karena rekam medis terselip, 5 (4,71%) karena mesin cetak bon pinjam *error*, dan 7 (6,60%) rekam medis masih di bagian *assembling*.

Seharusnya menurut SPM waktu pengambilan rekam medis yaitu ≤ 10 menit di mulai dari pasien mendaftar sampai petugas menemukan rekam medis tersebut. Pengambilan rekam medis dengan waktu >30 menit sangatlah jauh dari standar yang ada. Hal ini dapat menyebabkan terlambatnya

pendistribusian rekam medis sehingga pasien bisa terlambat ditangani, untuk itu disarankan kepada petugas agar lebih optimal dalam pengambilan rekam medis pasien.

C. Rata-Rata Lama Waktu Ketersediaan Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD Kota Depok

Sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) ditetapkan waktu penyediaan rekam medis rawat yaitu kurang dari atau sama dengan 10 menit (≤ 10 menit)

Tabel 2 Rata - Rata Lama Waktu Ketersediaan RM Rawat Jalan

Jumlah Rekam Medis	106
Total Waktu Ketersediaan	1847
Rata – Rata Waktu Ketersediaan	17,42 menit

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil perhitungan 106 rekam medis rawat jalan dengan total waktu ketersediaan 1847, dan didapatkan rata-rata waktu ketersediaan rekam medis yaitu 17,42 menit. Dengan ini ketersediaan rekam medis rawat jalan di RSUD Kota Depok tidak tepat waktu.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) rumah sakit, dinyatakan bahwa lama waktu penyediaan rekam medis rawat jalan yaitu ≤ 10 menit yang dihitung sejak pasien mendaftar sampai petugas mendapatkan rekam medis pasien tersebut (Depkes, 2008).

Ketersediaan rekam medis rawat jalan di RSUD Kota Depok masih tidak tepat waktu dengan rata-rata total waktu penyediaan 17,42 menit yang seharusnya berdasarkan SPM adalah ≤ 10 menit. Hal ini menyebabkan terlambatnya pendistribusian rekam medis sehingga dapat menyebabkan pelayanan pasien rawat jalan terlambat dilaksanakan yang dapat membuat turunya mutu pelayanan terhadap kepuasan pasien. Untuk itu di saranakan kepada petugas untuk dapat bekerja lebih optimal agar dapat tercapai penyediaan rekam medis sesuai dengan SPM yang ada.

D. Faktor – Faktor yang Menyebabkan Keterlambatan Waktu Ketersediaan Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD Kota Depok

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada kepala Rekam Medis dan petugas di bagian *filing* didapatkan faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan waktu ketersediaan rekam medis rawat jalan yaitu:

a. *Man* (Manusia)

a) Petugas bagian *filing* RSUD Kota Depok bukan merupakan lulusan D3 RMIK dan belum pernah mendapatkan pelatihan sebelumnya. Dalam melakukan penyediaan rekam medis, petugas kurang teliti dalam menyimpan dan mencari rekam medis serta petugas tidak melakukan pengambilan rekam medis sesuai dengan SPO yang ada, dimana di dalam prosedur terdapat penggunaan *outguide* sebagai penanda rekam medis. Namun, yang terjadi dilapangan petugas tidak menggunakan *outguide* sama sekali dalam pengambilan rekam medis. Tenaga Perkam Medis dan Informasi Kesehatan harus memiliki kompetensi yang dibuktikan dengan STR dan SIK yang masih berlaku guna dalam bekerja dapat menyelesaikan tugas dengan terampil dan kompeten (Siswati, 2018).

Berdasarkan teori yang ada, kriteria petugas tersebut tidak sesuai dengan kompetensi yang ada yaitu kepemilikan STR dan SIK sebagai perekam medis. Selain karena latar pendidikan, petugas kurang fokus dan teliti dalam penyimpanan dan pengambilan rekam medis, dimana berdasarkan hasil penelitian didapatkan data sebesar 23(21,69%) rekam medis terlambat tersedia disebabkan

menunggu petugas mencari rekam medis karena kurang telitinya petugas dalam menyimpan dan mencari rekam medis disaat petugas melakukan pengambilan rekam medis, petugas tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan SPO yang ada dimana dalam SPO pengambilan rekam medis tertera bahwa setelah bon pinjam keluar, petugas menempelkan bon pinjam pada *outguide* dan meletakkan *outguide* pada tempat rekam medis yang keluar sebagai tanda rekam medis tersebut telah keluar dari rak penyimpanan. Tetapi, yang terjadi di lapangan petugas tidak menggunakan *outguide* sebagai tanda rekam medis telah keluar. Hal ini menyebabkan terhambatnya penyediaan rekam medis karena petugas harus melacak lebih lanjut apakah rekam medis tersebut telah keluar dan dimana keberadaannya.

Dengan latar pendidikan petugas dan cara petugas melakukan pekerjaan tersebut sebaiknya disarankan kepada kepala rekam medis memberikan sosialisasi kembali dan diberikan pelatihan kepada petugas dalam pengambilan dan penyimpanan rekam medis agar petugas lebih berkompeten. Kepada petugas agar menggunakan *outguide* setiap pengambilan rekam medis, dan petugas harus lebih teliti dalam menyimpan rekam medis.

- b) Petugas untuk dibagian *assembling* hanya ada 2 orang. Dimana beban kerja untuk bagian *assembling* terlalu berat karena dalam satu hari rekam medis yang masuk ke *assembling* lebih banyak dari pada rekam medis yang telah selesai diproses pada bagian *assembling*, hal ini menyebabkan banyak rekam medis tidak tersedia di rak penyimpanan karena masih di proses pada bagian *assembling*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 10 rekam medis atau 9,43% keterlambatan penyediaan rekam medis disebabkan rekam medis masih di bagian *assembling*, dari 10 rekam medis tersebut di dapatkan 7 (6,60%) keterlambatan dengan waktu ketemunya rekam medis >30 menit di bagian *assembling*.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Pedoman Analisis Beban Kerja di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah menyatakan bahwa beban kerja merupakan besaran yang wajib dikerjakan oleh suatu unit organisasi dan merupakan hasil kali volume kerja dengan norma waktu (Kemenkes, 2008).

Atas permasalahan tersebut sebaiknya perlu menghitung kembali kebutuhan tenaga petugas di bagian *assembling* agar dapat mengurangi beban kerja yang ada dan agar rekam medis tidak menumpuk pada meja *assembling* dan dapat segera kembali pada rak penyimpanan sesuai dengan aturan bahwa selesai pelayanan rekam medis harus kembali dalam waktu 1x24 jam.

- b. *Money* (Dana)

Menurut wawancara kepada petugas penyimpanan rekam medis, instalansi rekam medis memiliki keterbatasan sarana dan prasarana pendukung dalam penyediaan dan pendistribusian pada ruang penyimpanan rekam medis.

Dana merupakan biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan. Dana yang dibutuhkan dalam unit rekam medis antara lain dana SDM, Peralatan yang dibutuhkan, dan pengembangan sistem pelayanan rekam medis (Siswati, 2018).

Unit rekam medis di RSUD Kota Depok telah mengajukan anggaran dana untuk membeli rak baru agar rekam medis tersusun dengan rapih yang dapat memudahkan petugas dalam mencari rekam medis yang di minta dan tambahan komputer agar pekerjaan petugas berjalan lebih efisien. Semua keterbatasan tersebut sudah di laporkan petugas kepada kepala rekam medis dan kepala rekam medis sudah melaporkan ke bagian sarana dan prasaranan, tetapi belum ada penanganan lanjut karena di rumah sakit pemerintah anggaran dana hanya di lakukan setahun sekali. Untuk mencapai suatu pelayanan yang baik dibutuhkan anggaran yang sesuai. Untuk itu sebaiknya kepala rekam medis mengajukan kembali pendanaan agar kebutuhan pelayanan menjadi lebih baik.

c. *Machine* (Peralatan)

Berdasarkan hasil observasi secara langsung di unit rekam medis RSUD Kota Depok khususnya di bagian *filing* masih kekurangan peralatan pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan kerja petugas, seperti komputer yang terbatas, mesin pencetak yang macet.

Peralatan sangat dibutuhkan dalam mendukung suatu kegiatan karena tanpa peralatan yang mendukung kegiatan di unit rekam medis dan informasi kesehatan tidak akan terlaksana sesuai dengan yang di harapkan ([Siswati, 2018](#)).

Berikut faktor *machine* yang menyebabkan terlambatnya penyediaan rekam medis :

- a) Terbatasnya komputer yang hanya ada satu di ruang penyimpanan. Awalnya terdapat dua komputer pada ruang penyimpanan yang digunakan petugas untuk menginput rekam medis yang akan di kirim ke klinik dan menyelusuri riwayat berobat pasien apabila rekam medis pasien tersebut tidak terdapat pada rak penyimpanan, tetapi sekarang hanya ada satu komputer yang dapat berfungsi dan yang satu nya lagi rusak. Selain komputer yang hanya satu berfungsi berdasarkan wawancara penulis kepada petugas, petugas mengeluhkan komputer yang digunakan lemot sudah tidak stabil lagi karena komputer yang sudah lama dan kapasitas nya sudah tidak memadai lagi. Dengan hanya tersedianya satu komputer yang bisa digunakan menyebabkan hanya ada satu petugas yang dapat bekerja dengan akses komputer dan
- b) Mesin pencetak bon pinjam macet menyebabkan bon pinjam tidak keluar dari mesin pencetak. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan penyediaan >30 menit sebesar 5 (4,71%) yang disebabkan dari tidak keluarnya bon pinjam secara otomatis. Dimana ketika mesin pencetak bon pinjam macet, petugas harus mengetik secara manual form bon pinjam berupa nomor rekam medis dan klinik tujuan pasien yang dapat memakan waktu tambahan dalam penyediaan rekam medis, karena petugas yang akan mencari rekam medis harus menunggu rekapan permintaan yang di ketik manual oleh petugas. Dengan hal ini disarankan kepada kepala rekam medis meminta ke bagian IT untuk pengecekan secara berkala apakah yang menyebabkan macet nya mesin pencetak tersebut dari sistem atau dari jaringan yang ada agar dapat meminimalisirkan terulangnya kejadian tersebut.

d. *Material* (Fasilitas)

Berdasarkan hasil observasi secara langsung di unit rekam medis RSUD Kota Depok khususnya di bagian *filing* didapatkan ruangan yang terbatas dan rak yang sudah penuh.

Fasilitas sangat dibutuhkan dalam mendukung suatu kegiatan karena tanpa fasilitas kegiatan di unit rekam medis dan informasi kesehatan tidak akan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan ([Siswati, 2018](#)).

Berikut Faktor *material* yang menyebabkan terlambatnya ketersediaan rekam medis rawat jalan di RSUD Kota Depok :

- a) Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan terdapat dua lokasi penyimpanan rekam medis yaitu penyimpanan utama untuk pasien yang mendaftar tahun 2020 sampai dengan sekarang, kedua di gudang untuk pasien yang mendaftar tahun 2019. Dimana seharusnya ruang penyimpanan harus menjadi satu agar lebih efisien Kedua ruangan itu letak nya sekitar 30meter yang menyebabkan butuh waktu tambahan untuk petugas berjalan dari ruang penyimpanan tempat tercetaknya bon peminjaman ke ruang gudang untuk mencari dan menyediakan rekam medis pasien yang di minta. Selain itu, dalam menyediakan rekam medis yang letak nya di gudang, petugas tidak langsung mengambil rekam medis tersebut melainkan menunggu beberapa permintaan bon peminjaman keluar yang sekiranya letak rekam medis tersebut di gudang. Dengan terpisahnya ruangan tersebut menyebabkan pekerjaan petugas menjadi kurang efisien karena harus mencari rekam medis keluar dari ruang pencetak bon dan harus kembali lagi ke ruangan pencetak bon untuk penginputan rekam

medis yang telah didapat. Agar penyediaan rekam medis lebih efisien ada baiknya jika ruang penyimpanan menjadi satu.

- b) Berdasarkan hasil penelitian, rak yang digunakan untuk menyimpan rekam medis sudah padat sehingga sulit untuk menyimpan dan mengambil rekam medis. Berdasarkan hasil observasi didapatkan sebesar 17 (16,03%) keterlambatan karena rekam medis terselip, dari 17 rekam medis terdapat 10 (9,43%) rekam medis tersedia dalam waktu >30 menit dimana waktu ini sangat jauh dari standar yang ada, padatnya rak untuk menyimpan rekam medis menyebabkan rekam medis bertumpuk yang menyebabkan ketersulitan bagi petugas dalam mencari rekam medis yang di minta karena rekam medis tidak tersusun dengan rapih. Untuk itu sebaiknya ada perhitungan kembali jumlah kebutuhan rak agar rekam medis terjajar lebih baik dan memudahkan petugas dalam menyimpan dan mengambil nya.
- e. *Method* (Pedoman dan Prosedur)

Berdasarkan wawancara penulis kepada kepala rekam medis, telah terdapat pedoman dan prosedur yang digunakan petugas dalam melaksanakan kegiatan agar menjadi lebih baik dan efisien dalam proses penyediaan rekam medis rawat jalan.

Pedoman dan Prosedur dibutuhkan agar tenaga dapat bekerja sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan seperti kebijakan lokal yang meliputi Standar Prosedur Operasional, Surat keputusan Direktur, dan Program Kerja (Siswati, 2018).

Penyimpanan rekam medis di RSUD Kota Depok menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi dan sistem penjajaran secara angka terkahir (*Teriminal Digit Filing*) serta telah terdapat SPO dalam penyediaan rekam medis rawat jalan, tetapi belum terdapat standar waktu penyediaan dalam SPO tersebut dan penyediaan rekam medis rawat jalan menerapkan waktu berdasarkan Standar Pelayanan Minimal RSUD Kota Depok yaitu ≤ 10 menit. Namun, penyediaan rekam medis di RSUD Kota Depok belum mencapai standar yang ada yaitu ≤ 10 menit. Dari hasil penelitian di dapatkan ketersediaan rekam medis rawat jalan > 10 menit sebanyak 55 (52%).

SIMPULAN

Dari hasil pengamatan yang di lakukan penulis dari bulan Januari – Juni 2022 di RSUD Kota Depok pada Instalasi Rekam Medis tentang lama waktu ketersediaan rekam medis rawat jalan dapat disimpulkan bahwa telah terdapat Standar Prosedur Operasional (SPO) penyediaan rekam medis rawat jalan, tetapi tidak ada tertera standar waktu dalam penyediaan rekam medis. Waktu penyediaan rekam medis rawat jalan dengan melakukan pengamatan sebanyak 106 rekam didapatkan waktu ketersediaan ≤ 10 menit sebanyak 51 (48%), > 10 - ≤ 20 menit sebanyak 25 (23,6%), > 20 - ≤ 30 menit sebanyak 8 (7,6%), > 30 menit sebanyak 22 (20,8%). Rata-rata lama waktu ketersediaan rekam medis rawat jalan sebesar 17,42 menit. Didapatkan faktor yang menyebabkan terlambatnya penyediaan rekam medis rawat jalan di RSUD Kota Depok. Faktor *man* petugas bagian *filing* bukan merupakan lulusan D3 RMIK, belum mendapatkan pelatihan, dan tidak melakukan pengambilan rekam medis sesuai dengan prosedur yang ada yaitu penggunaan *outguide*. Dan petugas *assembling* yang hanya ada dua sehingga rekam medis masih di proses *assembling*. Faktor *money* pembiayaan fasilitas belum terpenuhi untuk pembelian rak baru dan tambahan komputer. Faktor *machine* terbatasnya komputer yang hanya ada satu di ruang penyimpanan dan mesin pencetak bon pinjam macet yang mengharuskan petugas mengetik manual form bon pinjam berupa nomor rekam medis dan tujuan klinik pasien. Faktor *material* terdapat dua lokasi penyimpanan rekam medis yaitu penyimpanan utama untuk pasien yang mendaftar tahun 2020 sampai dengan sekarang, kedua di gudang untuk pasien yang mendaftar tahun 2019 kebawah dan rak untuk menyimpan rekam medis sudah padat sehingga rekam medis tidak tertata. Faktor *method*

^{1)* Della Rati Saputri, ^{2) Lily Widjaja, ^{3) Laela Indawati, ^{4) Nanda Aula Rumana}}}}

Tinjauan Lama Waktu Ketersediaan Rekam Medis Rawat Jalan Di RSUD Kota Depok

telah terdapat pedoman dan prosedur dalam penyediaan rekam medis, tetapi belum ada standar waktu penyediaan dan SPO dan penyediaan belum mencapai standar yang ada yaitu ≤ 10 menit.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. (2008). PMK Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 (pp. 1–55).
- Kemenkes. (2008). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomo 12 Tahun 2008 Tentang Pedoman Analisis Beban Kerja di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
- Kotimah, D. (2017). Waktu Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD Wates Pada Tahun 2017. 1–64.
- Mathar, I. (2018). Management Informasi Kesehatan (Pengelolaan Dokumen Rekam Medis) (cetakan pe). *Grup Penerbit CV Budi Utama*.
- Pamungkas, P. N. (2017). Penyebab Lamanya waktu penyediaan berkas rekam medis rawat jalan pasien lama di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2017.
- Saiban. (2014). Tinjauan Waktu Penyediaan Rekam Medis Pasien Lama Rawat Jalan di Klinik Bedah RSUP Persahabatan.
- Siswati. (2018). Manajemen Unit Kerja II Perencanaan SDM Unit Kerja RMIK (Cetakan Pe). *Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan*.
- UU RI. (2009). UU Nomor 44 Tahun 2009 (p. 65). *Sekretariat Negara*.
- UU RI. (2014). UU RI No. 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. In *Undang-Undang Republik Indonesia* (p. 35).
- Widjaja, L. (2014). Modul 2A, 2B Sistem Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. *Universitas Esa Unggul*.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).